

**PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ISLAM
LAPORAN TAHUNAN BANK MANDIRI SYARIAH**

OLEH:

ATIEQ AMJADALLAH ALFIE

ABSTRACT

Disclosure of Islamic values in the annual report the information content of mandiri syariah bank is one of the instruments to verify whether the mandiri syariah bank are already running the provisions of Islamic law in their operations. It can be done by analyzing whether the disclosure of the annual report disclosure form required mandatory or voluntary.

Formulation of the problem in this study: first, is mandiri syariah bank have expressed the values of Islam in the annual report? Secondly, how to group any information disclosed in the annual report mandiri syariah bank? and third, is the information disclosed in the financial statements of mandiri syariah bank are in accordance with Islamic standards under GAAP 101-111?

This study use content analysis to explore and interpretate Islamic values in the content of annual reports PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). The selection of those financial institutions was done because those institutions operate as commercial banks with sharia system. The results of the annual report of PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) showed that they already disclose the value of Islam based on Qur'an and sunna. Their presentation and reporting of the financial statements are also in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101.

Key word : Disclosure, islamic value, annual report

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan nilai kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tersebut. Kepercayaan masyarakat ini harus diikuti dengan penerapan syariah Islam di berbagai bidang terutama dalam hal operasional bank syariah. Penerapan syariah ini dapat diteliti dan ditelusuri dari beberapa aktivitas dan produk yang ditawarkan bank syariah kepada masyarakat.

Penelusuran penerapan syariah dapat diteliti melalui pengungkapan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank syariah tersebut. Pengungkapan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal sebagai salah satu sarana dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengungkapan laporan tahunan yang baik harus dapat memberikan nilai informasi yang relevan dan reliable yang terkandung di dalam pengungkapan (*disclosure*) laporan tahunan bank syariah tersebut, sehingga laporan tahunan tersebut dapat memberikan gambaran kinerja dan operasional yang sesungguhnya.

Kemanfaatan pengungkapan ini akan digunakan oleh para pemakai laporan seperti para investor dapat mengestimasi resiko kegagalan terhadap dana yang diinvestasikan kepada perusahaan, ditambah lagi jika laporan tahunan bank syariah tersebut telah mengungkapkan nilai-nilai Islam di dalam laporan tahunannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penerapan syariah di dalam aktivitas dan operasionalnya.

Penelitian seperti ini yang mengungkapkan nilai-nilai Islam di dalam pengungkapan laporan tahunan pernah dilakukan oleh Harahap (2003) yang meneliti tentang pengungkapan

laporan tahunan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (PT. BMI, Tbk), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BMI, Tbk masih menggunakan standar akuntansi kapitalis dalam mengungkapkan posisi keuangan dan hasil operasional kepada *stakeholders*.

Selain itu, Syafei (2004) juga melakukan penelitian tentang pengungkapan laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasilnya, berkaitan produk dan operasi perbankan yang dilakukan telah sesuai tujuan syariah (*maqasid syari'ah*), tetapi ketika berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang diungkapkan, baik bank-bank di Malaysia maupun Indonesia tidak murni melaksanakan sistem akuntansi yang sesuai syariah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah laporan tahunan bank syariah mandiri sudah mengungkapkan nilai-nilai Islam ?
- 2) Apakah informasi yang diungkapkan di dalam laporan tahunan bank syariah mandiri sudah sesuai dengan standar syariah berdasarkan PSAK syariah ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui dan menentukan pengungkapan nilai-nilai Islam dalam laporan tahunan bank syariah mandiri
- 2) Mengetahui dan menentukan penyajian informasi laporan tahunan bank syariah mandiri dengan PSAK syariah.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Chen (2006) menyatakan bahwa teori kepatuhan dalam literatur ilmu perilaku, psikologi, dan sosiologi menekankan pada pendorong internal perilaku manusia dan faktor-faktor penentu secara sosial dalam suatu analisis normatif perilaku patuh (Pardede, 2009). Teori yang menjelaskan kepatuhan adalah teori *compliance* dan teori *obedience*.

Compliance menurut Green dan Kreuters (2005) adalah perubahan-perubahan dalam perilaku karena permintaan langsung (*changes in behavior that are elicited by direct request*). Sedangkan *obedience* adalah suatu tindakan yang merespon permintaan otoritas tertentu (*an act in response to a request from authority*).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia telah diatur dalam surat edaran Bank Indonesia No. 7/56/DPbS tahun 2005 tentang laporan tahunan, laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan serta laporan tertentu dari bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (lembaga keuangan syariah) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat sesuai dengan prinsip syariah dan transparansi dengan kondisi keuangan lembaga keuangan syariah.

Nilai – Nilai Islam

Menurut Harahap (2003) nilai-nilai Islam yang perlu diungkapkan di dalam kandungan informasi laporan tahunan lembaga keuangan syariah yaitu :

- 1) Informasi dasar tentang bank syariah.
- 2) Pembatasan pengawasan yang luar biasa
- 3) Pendapatan dan pengeluaran yang dilarang syariah
- 4) Metode yang digunakan oleh bank syariah untuk mengalokasikan keuntungan dan kerugian didalam investasi antar pemegang rekening investasi yang tidak terikat atau yang setaradan bank syariah sebagai *mudharib* atau sebagai investor.
- 5) Laporan perubahan dana investasi terikat

- 6) Pernyataan sumber dan penggunaan dana dalam zakat dan amal
- 7) Pernyataan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*

Badroen (2006) menyatakan bahwa nilai-nilai Islam yang menjadi landasan filosofi perbankan syariah meliputi tiga prinsip utama yaitu :

- a) Kejujuran (*Honesty, As- Shidq*)
- b) Kesetaraan (*Faithful, Al Musawah*)
- c) Keadilan dan Kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adil*)
 - 1) 'Adala (Keadilan)
 - 2) *Ihsan* (Kebajikan)

Selain itu, persyaratan yang harus dipenuhi di dalam transaksi lembaga keuangan syariah, yaitu :

1. *'an taradlin*, sikap saling ridho antara penjual dan pembeli.
2. *Halalan thoyyibah*, objek yang diperjualbelikan adalah barang yang baik dan halal.
3. *Wa harrama Riba*, transaksi tidak mengandung unsur riba / bunga (*adh'afan mudho'afa*)
4. *La Gharar*, transaksi tidak mengandung unsur penipuan
5. *La dzalama*, transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman

Information content

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sedangkan kandungan informasi (*informationcontent*) di dalam laporan tahunan merupakan isi/kandungan dari data laporan yang berkaitan dengan perusahaan/lembaga keuangan/perbankan yang digunakan bersama didalam pengungkapan dan laporan keuangan lainnya untuk membantu investor, karyawan, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam hal menilai (Nurhadi, 2010) :

- a) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Chariri dan Ghazali (2003), pengungkapan (*disclosure*) dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)
Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter.
- 2) Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)
Pengungkapan sukarela merupakan informasi yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan yang berlaku, tetapi diungkapkan oleh entitas karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakai.

Sedangkan untuk luas pengungkapan laporan keuangan, menurut Chariri dan Ghazali (2003) terdapat tiga konsep, di bawah ini.

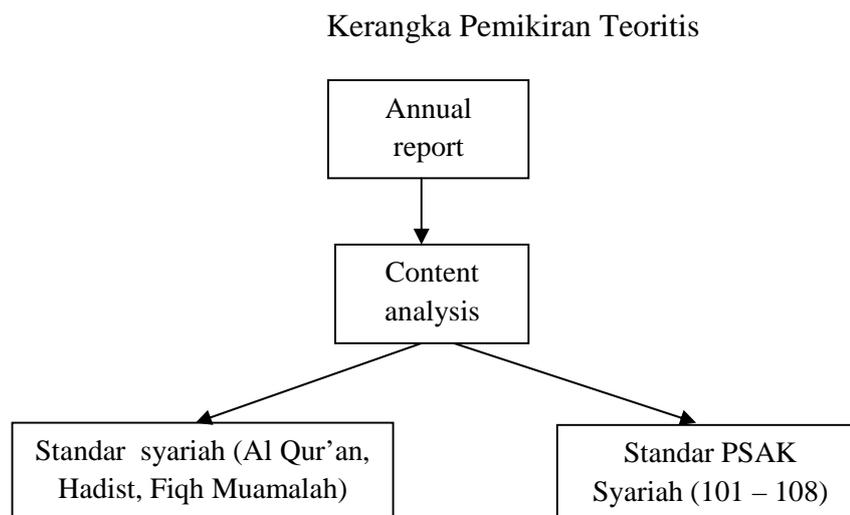
- 1) Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)
Pengungkapan yang cukup, mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.
- 2) Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)
Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.

3) Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*)

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Pengungkapan yang lengkap menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan yang lengkap memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Na'im dan Rakhman, 2000). Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan sulit ditafsirkan (Hendriksen dan Vanbreda, 2002).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Secara sistematis, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Laporan tahunan (*annual reports*) yang diterbitkan oleh bank syariah mandiri mulai tahun 2009 – 2012 mengungkapkan laporan keuangan dan laporan manajemen baik yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Selanjutnya pengungkapan laporan tahunan tersebut dieksplorasi tentang kandungan/isi informasi (*information content*) dengan analisis isi (*contentanalysis*) berpedoman dengan standar syariah yang berlaku (PSAK no. 101-108 dan *ilmu fiqh muamalah al qur'an dan hadist*). Setelah dieksplorasi dan dianalisis akan diketahui hasil tentang penerapan dan pelaksanaan syariah di dalam operasi bank syariah mandiri.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Salah satu desain penelitian ini adalah dengan pendekatan interpretatif yaitu dengan metode analisis isi (*content analysis*) laporan tahunan lembaga keuangan syariah dengan model *semiotics*. Sedangkan *Content analysis* sendiri dilakukan dengan cara (Bozzolan, didalam Solikhah, 2010) :

1. Memilih *framework* yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi.
Hal ini dilakukan dengan mengklasifikasikan kandungan informasi di dalam pengungkapan laporan tahunan lembaga keuangan syariah dalam beberapa kelompok, seperti pengungkapan wajib (*mandatory*), pengungkapan sukarela (*voluntary*).
2. Menentukan unit pencatatan

Cara yang digunakan di dalam hal pencatatan ini dengan membaca laporan tahunan setiap lembaga keuangan syariah sebagai sampelnya dicatat setiap kandungan informasi yang mengandung nilai-nilai Islam.

Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam di dalam kandungan informasi atas pengungkapan laporan tahunan lembaga keuangan syariah di Indonesia, yakni di PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). Alasan pemilihan lembaga keuangan tersebut sebagai obyek penelitian ini, dikarenakan lembaga keuangan syariah tersebut bermula sebagai bank konvensional dengan sistem bunga namun pada akhirnya membuka layanan baru sebagai bank syariah umum dengan sistem bagi hasil.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui data sekunder, yaitu data yang berasal dari bahan pustaka, yang meliputi dokumen-dokumen tertulis, yang bersumber dari PSAK syariah (101 – 108), maupun Al Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas para Ulama, hasil-hasil penelitian, artikel-artikel ilmiah, buku-buku (literatur). Selain itu juga, data diperoleh dari pojok BEI Undip dan internet (www.idx.co.id) yang berupa laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) 2009 – 2012.

Laporan tahunan ini dijadikan sebagai data penelitian karena laporan tersebut terdapat berbagai sumber informasi baik laporan keuangan maupun laporan manajemen yang dilaporkan oleh perusahaan setiap akhir periode. Selain itu, laporan tahunan dijadikan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Reliabilitas dan Validitas Data

Reliabilitas dan *validitas* data didalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*, yaitu memandang satu obyek yang sama dari tiga sudut yang berbeda, untuk mendapatkan konsistensi dan komprehensi pemahaman atas obyek tersebut. (Creswell dan Miller (2000) di dalam Chariri (2009)) :

1. Menggunakan sumber data, yaitu data laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012.
2. Metode dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten.

Hal ini metode yang digunakan adalah metode *observasi*/pengamatan terhadap laporan tahunan lembaga keuangan syariah dan menganalisis laporan tahunan tersebut dengan alat analisis, yakni *contentanalysis*.

Selain itu, *triangulasi* di dalam penelitian ini juga dilakukanaudit trail, yaitu dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan, dan interpretasi yang dibuat.

Analisis data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya di dalam penelitian ini adalah melakukan eksplorasi interpretatif terhadap laporan tahunan bank syariah mandiri dengan cara menelaah dan membaca secara teratur dan sistematis. Menurut Newmen (2003) di dalam menganalisa studi *interpretif* ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. *Narrative*

Menceritakan secara detail tentang kandungan informasi atas pengungkapan laporan tahunan lembaga keuangan syariah.

2. *Domain analysis*

Pada tahapan ini menunjukkan istilah-istilah asli (nilai-nilai Islam) yang menunjukkan ciri khas lembaga keuangan syariah.

3. *Analytical Comparison*

Mengidentifikasi berbagai karakter dan temuan kunci (nilai-nilai Islam) yang diperoleh di dalam kandungan informasi atas pengungkapan laporan tahunan lembaga keuangan syariah, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaan karakter tersebut untuk menentukan mana yang sesuai dengan temuan kunci (nilai-nilai Islam).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengungkapan Nilai – Nilai Islam di dalam Laporan Manajemen

Pengungkapan nilai – nilai Islam pada visi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) tercermin pada kata terpercaya (bahasa di dalam al Qur'an dan hadist nabi *amanah*, artinya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan).

Adapun misinya juga sudah mengungkapkan nilai – nilai Islam, hal ini tercermin pada pengembangan nilai – nilai syariah secara universal dan penerapan prinsip – prinsip syariah, hal ini menunjukkan bahwa BSM menjalankan syariah Islam secara *kaffah* atau sempurna, artinya tidak hanya muamalahnya saja yang dijalankan namun ubudiyahnya kepada Tuhan juga dipertanggungjawabkan.

Selain visi misi tersebut bank syariah mandiri juga mengungkapkan nilai – nilai Islam di dalam nilai-nilai perusahaan (*shared values*) bagi BSM yakni :

1. *Excellent*,

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

“ kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (al Imron : 110).

Ayat di atas menjadi bagian dari landasan normatif *excellence* bagi insan Bank untuk memastikan bahwa setiap pikiran dan tindakan harus mengarah pada *amar ma'ruf nahi munkar* dan berbuat kebaikan (pelayanan yang baik) bagi orang lain (pelanggan). Hal ini dapat dilihat di laporan tahunan BSM tahun 2009 halaman 2.

2. *Teamwork*,

Laporan tahunan BSM tahun 2009 halaman 2, *Teamwork* merupakan upaya untuk mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi, dalam hal ini nilai-nilai Islam dikembangkan, yakni kerja saling sinergi, dimana al Qur'an mengajarkan di dalam surat al Maidah ayat 5 :

“Dan saling tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan kalian saling tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al Maidah : 2)

3. *Humanity*,

Humanity merupakan upaya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius (laporan tahunan 2009 halaman 2). Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai religius dalam konteks bekerja adalah upaya mewujudkan keseimbangan kerja dan ibadah, membina hubungan vertikal (*Hablun min Allahu*), hubungan horizontal (*Hablun min Al Naas*), serta hubungan dengan sesama makhluk Allah. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam *humanity* ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu :

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (Q.S AlBaqarah (2) : 177).

Ayat di atas secara jelas menerangkan kebajikan yang dalam penerapannya berlaku secara universal (yaitu: memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya). Pesan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam sangatlah kuat dan menjadi sangat jelas bahwa Islam mengajarkan kita untuk memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang sangat tinggi, di dalam hadist Nabi yang diriwayatkan Sahl Ibn Sa’ad al Saa’idi r.a berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: *‘Orang beriman menyayangi dan disayangi. Dan tidak ada kebaikan sedikitpun untuk orang yang tidak menyayangi dan tidak disayangi.’* (H.R. Imam Ahmad). Hadist lain mengatakan bahwa *“Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya yang tidak menzalimi, tidak menghinakan, dan tidak mencemooh satu sama lain.”* (H.R. Imam Muslim).

4. Integrity

Integrity merupakan upaya untuk menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji. Hal ini tercermin di laporan tahunan BSM 2009 halaman 2 sebagaimana dengan firman Allah SWT di dalam al Qur’an surat *alMaidah* ayat 8, yaitu :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut hadist Nabi yang diriwayatkan Abdullah Ibn Masud berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: *“Berlakulah jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebajikan, dan kebajikan itu menunjukkan kepada surga, dan tidaklah seseorang itu berlaku jujur dan membiasakannya dalam hidupnya kecuali ditulis di sisi Allah sebagai orang yang selalu jujur. Dan janganlah kalian berperilaku dusta, karena dusta menunjukkan kepada keburukan, dan keburukan itu menunjukkan kepada api neraka, dan tidaklah seseorang itu berdusta dan membiasakannya dalam hidupnya, kecuali ditulis di sisi Allah sebagai tukang dusta.”* (H.R. Muttafaq ‘alaihi).

5. Customer focus

Laporan tahunan BSM tahun 2009 halaman 2, *Customer Focus* merupakan upaya untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan. *Customer Focus* ini telah mengungkapkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam al qur’an surat *al isro’* ayat 7, yaitu :

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri....

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan tidak berakhir saat pelanggan puas, tetapi juga harus berorientasi pada upaya menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Hadist Nabi: dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: *“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya untuk berkata yang baik-baik atau*

diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya menghormati tetangga dan tamunya.” (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

Pengungkapan Nilai – Nilai Islam Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Pada dasarnya komponen penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan PSAK 101 meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) mulai tahun 2009-2012 sudah memenuhi kriteria dari PSAK 101, yaitu :

1) Neraca

Laporan neraca yang disajikan Bank Syariah Mandiri (BSM) sudah mengungkapkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Secara umum penyajian pos-pos neraca sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK syariah no. 101), yaitu :

a. Aset

Bank Syariah Mandiri (BSM) sudah mengikuti ketentuan syariah di dalam penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah yang diatur di dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang perubahan kedua PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

b. Kewajiban, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas

Kewajiban, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas, meliputi :

1. Kewajiban Segera
Kewajiban segera merupakan kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar kewajiban bank.
2. Bagi Hasil yang Belum Dibagikan
Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (*grossprofitmargin*) dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cashbasis*).
3. Simpanan *Wadiah*
Simpanan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain di Bank Syariah Mandiri dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik
4. Ekuitas
Ekuitas pemegang saham 99,9% dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan 1% dari PT. Mandiri Sekuritas.

2) Laporan Laba – Rugi

Penyajian laporan laba rugi BSM sudah menyajikan informasi kinerja keuangan sebagaimana yang telah diwajibkan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan yaitu pendapatan usaha, bagi hasil untuk pemilik dana, beban usaha, laba atau rugi usaha, pendapatan dan beban nonusaha, laba atau rugi dari aktivitas normal, beban pajak, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan. Penghitungan pendapatan di dalam laporan laba rugi untuk tujuan pembagian hasil usaha, BSM menggunakan dasar kas. Dalam hal prinsip pembagian hasil usaha berdasarkan bagi hasil, pendapatan atau hasil yang dimaksud adalah keuntungan bruto (*grossprofit*).

Meskipun PSAK Syariah ada yang mengatur bahwa selain pengakuan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha mempergunakan asumsi dasar kas juga menggunakan

dasar akrual. Hal ini menunjukkan bahwa PSAK Syariah memperkenankan penggunaan dua metode pencatatan sekaligus dalam proses akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan syariah. Namun demikian tetap asumsi dasar akuntansi syariah dalam hal ini berdasarkan asumsi dasar akrual.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Catatan atas laporan keuangan tentang laporan perubahan ekuitas PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2009–2012 hampir sama yaitu mengungkapkan perubahan penambahan modal saham yang diperoleh dari PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Setoran modal saham tersebut dalam bentuk uang tunai dan barang berupa tanah dan bangunan.

Meskipun seperti itu, laporan perubahan ekuitas PT. Bank Syariah Mandiri sudah menyajikan informasi yang berkaitan dengan perubahan ekuitas yang disyaratkan oleh PSAK 101, yaitu :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

4) Laporan Arus Kas

Mulawarman (2008) menyarankan agar laporan arus kas mengubah basis akrual murni dalam metode pengakuan dan pencatatan transaksi keuangan pada lembaga keuangan syariah dengan sinergi antara dasar akrual dan dasar kas. Asumsi dasar dengan basis akrual tersebut beliau menyatakan bahwa asumsi tersebut sangat bertentangan dengan prinsip dan akhlak syariah bahkan tujuan laporan keuangan akuntansi syariah. Sebagaimana diketahui bahwa prinsip akrual melakukan pencatatan fakta (merekam arus kas masa kini), potensi (merekam arus kas masa depan) dan konsekuensi (merekam arus kas masa lalu). Dalam hal pencatatan potensi menggunakan prinsip nilai sekarang (*present value*) yang sarat dengan penghitungan bernuansa *riba* dan *gharar*.

Menurut PSAK Syariah nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah dalam paragraf standarnya menyatakan bahwa entitas Syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam penghitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas (dasar kas).

Hal ini juga dipertegas dengan penjelasan PSAK Kerangka Dasar Penyajian dan Pelaporan Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), yaitu untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan

5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Laporan ini merupakan laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh Bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharabah* atau agen investasi. Perbankan Syariah akan menerima pendapatan jasa sebagai pendapatan operasional lain.

Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri yang menyediakan laporan tersebut berdasarkan PSAK Syariah Nomor 101-108 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Kebijakan akuntansi ini juga sejalan dengan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI khususnya berkaitan dengan *statement of changes in restricted investments* (FAS 1 paragraf 61 – 64).

6) Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Pertanggungjawaban dana Zakat seharusnya dipisahkan dari sumber penerimaan lain dan penggunaannya dilakukan berdasarkan ketentuan dalam Surat *At Taubah*: 60, kepada delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima Zakat, yaitu :

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

Adapun maksud dari ayat diatas bahwa yang berhak menerima zakat adalah : (1). orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. (2). orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. (3). Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. (4). *Muallaf*: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. (5). memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. (6). orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. (7). pada jalan Allah (*sabilillah*): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. (8). orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan (*Qardhul Hasan*)

Bank Syariah Mandiri mengungkapkan sumber dan penggunaan dana *Qardhul Hasan* yang diperoleh dari denda yang dikenakan kepada nasabah yang kurang disiplin dalam memenuhi kewajibannya, dan bukan dari nasabah yang tidak mampu. Sumber lain yang digunakan untuk aktivitas ini adalah pendapatan bunga bank yang diperoleh dari penempatan pada bank konvensional jika memang secara terpaksa diterima. Selanjutnya, dana yang dihimpun akan disalurkan melalui organisasi-organisasi sosial yang kompeten dalam membantu golongan *dhuafa* dan pembangunan infrastruktur publik (khususnya dari sumber dana non-halal).

DAFTAR PUSTAKA

- Badroen, FaisalSuhendra, Mufraeni, AriefBashori, Ahmad D. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bandi. 2000. *Timeliness of Companies' Financial Statement in Indonesia*, Working Paper, National Symposium of Accounting III. September, Unpublished.
- Bank Syariah Mandiri. 2011. *Perbankan Syariah: Perkembangan dan Penjelasan*. www.syariahamandiri.co.id/en/category/edukasi-syariah/,
- Chariri, Anis. 2006. "The Dynamics Of Financial Reporting Practice In An Indonesian Insurance Company : A Reflection Of Javanese Views On An Ethical Social Relationship". *Disertasi tidak dipublikasikan*, School of Accounting and Finance, University of Wollongong.
- Chariri, Anis. 2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009
- Erwinomic. 2011. *Pengantar dasar akrual: syariahkah?*. Erwinomic.blogspot.com., Diakses pada hari Kamis tanggal 29 Desember 2011.
- FASB. 1976. *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial State- ments of Business Enterprises*, APB Statement No 4, High Ridge park, Stamford, Connecticut.
- Gunawan, Yuniati. 2000. *Analysis of Disclosure of Information on Annual Report of Listed Companies at Jakarta Stock Exchange*, Working Paper, National Symposium of Accounting III. September, Unpublished.
- Haniffa, Ross and Mohammed Hudaib. 2001. *A Conceptual Framework for Islamic Accounting: The Shariah Paradigm*. a Working Paper, International Conference on Accounting, Auditing and Finance, Unpublished article. Palmerstone North: New Zealand,
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Syariah*, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikantan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta
- Iqbal, Munawar. 2000. *Islamic and Conventional Banking in the Nineties: A Comparative Studies*, Conference Papers, 4th International Conference on Islamic Economics and Banking, Loughborough University, UK, August 13-15 pp 409-430
- Latiff, Radziah Abdul. 2001. *Conceptual and Practical Issues in Reporting Islamic Finance*, a Working Paper, International Conference on Accounting, Auditing and Finance, Unpublished article. New Zealand: Palmerstone North.
- Moloeng, Ilexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda. Bandung
- Muhammad. 2007. *Pengungkapandalam Pelaporan Keuangan Bank Syariah:Kajian Filosofis-Teoritis dan PSAK 59*, Journal Of Islamic Business And Economics Vol. 1, No. 1 edisi Desember 2007.
- Nurhayari, Sri; Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi Kedua, Salemba Empat. Peraturan perundang-undangan Indonesia, *Bank Islam disebut sebagai Bank Syariah*, Tazkia Cendekia
- Sartono, Agus. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga BPFE, Yogyakarta.

PENGARUH KREATIVITAS, INOVASI, DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP KINERJA UMKM

Yulekhah Ariyanti

Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of creativity, innovation, and entrepreneurship interest on the performance of SMEs, partially or together. Of each variable there is a positive and significant effect on the performance of SMEs. In the innovation variable is assumed to have a higher impact on the performance of SMEs. While variable creativity and interest in entrepreneurship is assumed that the higher the creativity that developed the higher level of development of SMEs, and the higher the interest of employers, the higher the chances for success. The population in this study is the industry Setono Wholesale Market Batik Pekalongan, with a sample size of 77 respondents. Techniques in taking samples using techniques Probability Sampling. Data were collected using questionnaires to determine the extent of influence of each independent variable on the dependent variable. Test the validity of questionnaires conducted by item analysis using the formula Product Moment correlation and reliability testing using Cronbach alpha formula. The analysis in this study using multiple regression analysis and hypothesis testing using t-statistics for testing the partial regression coefficients and f-test statistics for testing simultaneously at a rate of 0.05%. The results showed that all three independent variables have a significant positive effect on the performance of SMEs.

Keywords: *Creativity, Innovation, Entrepreneurship and Performance Interests SMEs.*

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapat, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor nonmigas. Hadiyati (2010) menyatakan bahwa, survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu: (a) kurangnya permodalan, (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan usaha yang ketat, (d) kesulitan bahan baku, (e) kurang teknis produksi dan keahlian, (f) kurangnya ketrampilan manajerial (SDM) dan (f) kurangnya pengetahuan dan masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

UMKM di Pekalongan merupakan industri tekstil yang masih tetap eksis karena kegiatan bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Hal ini dapat dilihat disentra industri kecil masih tetap berproduksi seperti biasanya, dan bahkan diantaranya terdapat produk yang sangat meningkat. Di Kabupaten Pekalongan sendiri adalah salah satu daerah yang konsisten melakukan UMKM terutama

usaha batik, walaupun disadari kondisinya naik turun. Batik sebagai usaha yang ditekuni untuk melestarikan budaya nasional, Kota Pekalongan merupakan daerah yang paling banyak menukuni usaha batik termasuk Kecamatan Simbang mayoritas home industrinya adalah batik. Secara statistik usaha batik menduduki peringkat 2 yaitu 25,71% setelah buruh yaitu 42,36 % sisanya adalah pertanian, pedagang dan nelayan yaitu 31,93 %. Adapun Kelurahan yang dominan terdapat pengusaha batik antara lain : Gumawang, Kemplong, Bener dan lain sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996). Untuk mengukur kinerja perusahaan, Kotler (1991) menyarankan agar didasarkan pada ROI bukan pada margin laba/profit. Sedangkan Soetjipto (1997) menyebutkan bahwa untuk mengukur kinerja bisnis, dapat dilakukan dengan “*balanced score card*” (BSC).. Kendala-kendala yang umumnya dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah :

- a. Produktivitas rendah
- b. Nilai tambah rendah
- c. Jumlah investasi yang sangat kecil
- d. Jangkauan pasar yang sempit
- e. Jaringan usaha sangat terbatas
- f. Akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas
- g. Manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia pada umumnya belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju (Rizal, 2002).

Sejalan dengan pandangan di atas, Baswir (1995) menambahkan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajemen 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari bank 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Selain itu menurut Tambanan (2002) UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah dalam aspek finansial yaitu mobilisasi modal awal dan akses modal kerja jangka panjang untuk pertumbuhan output jangka panjang.

Kegiatan UMKM ditingkat Industri rumah tangga (IRT) terbentuk karena kekuatan untuk mempertahankan hidup yaitu memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan atau dalam mengembangkan kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal ini sangat kental dengan jiwa wirausaha. UMKM dalam usahanya selalu diperkuat dengan potensi pasar yang sudah tersedia, keberadaan bahan baku yang mudah didapat serta tenaga kerja yang murah termasuk merekrut pekerja-pekerja yang masih dalam hubungan keluarga. Dengan demikian, perkembangan usaha ini tidak lepas dari sosialitas lingkungan yang saling melengkapi, termasuk dalam hal ini dapat dimanfaatkan juga keberadaan UMKM untuk menampung tenaga kerja tidak terdidik, membentuk paguyuban. UMKM juga tidak terlepas dari keinginan untuk membentuk modal usaha guna menjangkau kegiatan usaha jangka panjang, dengan demikian usaha kecil menengah tidak terlepas dari kepentingan untuk memaksimalkan laba.

Penelitian ini mencoba untuk melihat dan mengkaji kendala yang berhubungan dengan kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dikaitkan pada manajemen dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh UMKM yang bersangkutan. Menurut Wibowo (2007:235-237) sebenarnya banyak faktor yang dapat dijadikan ukuran kinerja, namun ukuran kinerja harus relevan, signifikan dan

komprehensif. Kelompok ukuran berkaitan dengan tipe ukuran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Produktifitas*. Produktifitas biasanya dinyatakan sebagai hubungan antara input dan output fisik suatu proses. Oleh karena itu, produktifitas merupakan hubungan antara jumlah output dibandingkan dengan sumber daya yang dikonsumsi dalam memproduksi output.
2. *Kualitas*, Kualitas biasanya termasuk baik ukuran internal seperti susut, jumlah ditolak, dan cacat per unit, maupun ukuran eksternal rating seperti kepuasan pelanggan atau penilaian frekuensi pemesanan ulang pelanggan.
3. *Ketepatan waktu*, Ketepatan waktu menyangkut presentase pengiriman tepat waktu atau presentase pesanan dikapalkan sesuai dijanjikan. Pada dasarnya ukuran ketepatan waktu mengukur apakah orang melakukan apa yang dikatakan akan dilakukan.
4. *Cycle time*. *Cycle time* menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan untuk maju dari satu titik ke titik lain dalam proses. Pengukuran cycle time mengukur berapa lama sesuatu dilakukan.
5. *Pemanfaatan sumber daya*. Pemanfaat sumber daya merupakan pengukuran sumber daya yang dipergunakan lawan sumber daya tersedia untuk dipergunakan. Pemanfaatan sumber daya dapat diterapkan untuk mesin, komputer, kendaraan, dan bahkan orang.
6. *Biaya Ukuran*. biaya terutama berguna apabila dilakukan kalkulasi dalam dasar per unit. Namun, banyak perusahaan hanya mempunyai sedikit informasi tentang biaya per unit. Pada umumnya dilakukan kalkulasi biaya secara menyeluruh.

Kreativitas

Kreativitas merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman berlainan untuk menemukan ide-ide baru dan menjadi lebih baik. Kreativitas juga merupakan pengembangan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang dan Inovasi sebagai penerjemah ide baru menjadi perusahaan baru, produk baru, jasa baru, proses baru atau metode baru untuk memproduksi (Stoner, Freeman, dan Gilbert, 1996).

Melihat prosesnya, proses kreatif berlangsung melalui sejumlah tahapan berikut (Winardi, 2003):

- 1) Orientasi, merupakan langkah pertama yang terdiri dari kegiatan merumuskan masalah yang akan dipecahkan serta tindakan memilih atau menetapkan pendekatan yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan problem,
- 2) Preparasi, dimana dikumpulkan fakta dan informasi,
- 3) Analisis, dimana bahan atau informasi yang terkumpul dipelajari serta dianalisis,
- 4) Sintesis, dimana berbagai macam informasi serta ide dikombinasikan secara keseluruhan.

Namun demikian langkah-langkah tersebut tidak sama, kreativitas meliputi akumulasi pengetahuan yang meliputi membaca, berkomunikasi, penyerapan informasi, termasuk memperluas wawasan. Kreativitas biasanya tidak secara langsung berhubungan tingginya intelegensia seseorang, Disamping hal tersebut bahwa orang kreatif memiliki kemampuan dalam menjalankan ide-ide yang berbeda dan juga peka terhadap lingkungan termasuk sering termotivasi oleh masalah yang menentang disamping juga fleksibel serta kaya akan fantasi.

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Atribut orang yang kreatif adalah : terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar-kemampuan untuk men-generik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif.

Memahami kreativitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat tentang kewirausahaan. Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (to create or to innovate) sesuatu yang baru, misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai corporate baru, proses-proses manufacture yang baru, produk-produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan. Aspek penting dalam kreativitas adalah pembangkitan ide, Pembangkitan ide secara individu akan terkait dengan kebebasan dan beragam pada pola pemikiran. Kreativitas merupakan sumber penting didalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *Growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

Menurut penelitian A.Roe dalam Frinces (2004) menyebutkan indikator kreativitas meliputi:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman (*opennes to experience*).
2. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (*observance seeingthingsin unusual ways*).
3. Keinginan (*curiosity*) Toleransi terhadap ambiguitas (*tolerance of apporites*).
4. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (*independence injudgemen, thoughtand action*).
5. Memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy*).
6. Kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-reliance*).
7. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (*not being subject togroup standart and control*).
8. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (*willing to takecalculated risks*).

Kreativitas juga merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditinggalkan. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya akan mempengaruhi kreativitas seseorang. Selama ini banyak anggapan bahwa hanya orang pintar saja atau jenius saja yang memiliki kreativitas. Bahwa proses kreatif adalah proses mental yang didalam itu pengalaman masa lampau dikombinasikan kembali sering dengan beberapa distorsi dalam bentuk sedemikian rupa sehingga orang muncul pola-pola baru, konfigurasi baru, aturan baru sehingga muncul pemecahan yang lebih baik yang dibutuhkan manusia.

Inovasi

Menyajikan sebuah ide saja tidaklah cukup, Berfikir kreatif telah berkembang menjadi sebuah ketrampilan bisnis inti, (*a core business skill*). Berkaitan dengan hal tersebut Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan ide dalam sekumpulan informasi yang berhubungan diantara masukan dan luaran. Dari hal tersebut terdapat dua hal yaitu inovasi produk dan inovasi proses yang merupakan suatu perubahan yang terkait dengan upaya meningkatkan atau memperbaiki sumber daya yang ada, memodifikasi menjadikan sesuatu yang bernilai, menciptakan hal-hal baru yang berbeda, merubah suatu barang menjadi sumberdaya menjadi suatu konfigurasi yang baru yang lebih produktif

baik langsung maupun tidak langsung. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi”kombinasi baru”.

Secara konvensional, istilah inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk – produk baru. Namun seiring dengan perkembangan yang terjadi, pengertian inovasi juga mencakup penerapan gagasan atau proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungannya yang dinamis. Perubahan – perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis telah memaksa perusahaan untuk mampu menciptakan pemikiran – pemikiran baru, gagasan -gagasan baru, dan menawarkan produk inovatif. Dengan demikian inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul didalamnya.

Menurut Amabile dkk (1996, p.117) inovasi adalah konsep yang lebih luas yang membahas penerapan gagasan, produk atau proses yang baru. Inovasi juga didefinisikan sebagai penerapan yang berhasil dari gagasan kreatif perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan membentuk pemikiran – pemikiran baru dalam menghadapi baik pesaing, pelanggan dan pasar yang ada. Wahyono (2002, p.28-29) menjelaskan bahwa inovasi yang berkelanjutan dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan dasar yang pada gilirannya akan mengarah pada terciptanya keunggulan kompetitif.

Larsen, P and Lewis, A (2007) bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausaha adalah kemampuan berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya.

Schumpeter dalam Hutabarat (2008) membagi inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan menjadi lima indikator variabel inovasi, yaitu :

- 1) Perkenalan produk baru (*The introduction of a new good*).
- 2) Pengenalan penggunaan metode produksi baru (*The introduction of a new method of production*).
- 3) Pembukaan pasar baru (*The opening of a new market*).
- 4) Penemuan sumber baru atas bahan baku atau barang setengah jadi (*The conquest of a new source of supply of raw materials or half manufactured goods*).
- 5) Pendirian organisasi baru dalam berbagai industri (*The carrying out of the new organization of any industry*).

Minat berwirausaha

Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Aris Subandono (2007: 18)

Menurut Hurlock (1980: 116), minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha., mengatakan aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- a. *Aspek kognitif*, Didasarkan pada konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

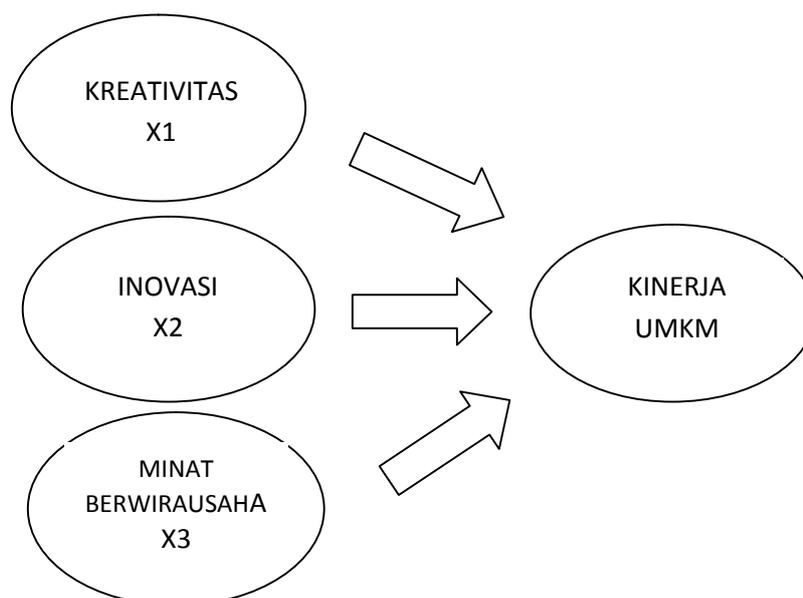
- b. *Aspek afektif*. Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat. Minat berwirausaha adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri.

Aspek-aspek minat berwirausaha dijelaskan oleh R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304), sebagai berikut:

- Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*).
- Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Adapun faktor-faktor minat seperti alasan memulai bisnis sendiri yang dapat menjadi indikator dalam minat berwirausaha (Narendra C Bhandari : 2007) yaitu, 1) prestasi sosial, 2) tantangan pribadi, 3) menjadi bos, 4) inovasi, 5) kepemimpinan, 6) fleksibilitas dan 7) keuntungan.

Kerangka Berfikir Penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 : Kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- Ha2 : Inovasi berpengaruh parsial terhadap variabel kinerja UMKM.
- Ha3 : Minat Berwirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- Ha4 : Kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri batik Grosir Setono yang ada di Kota Pekalongan dengan luas sekitar 50.203 M2. Keberadaan industri batik Setono ini memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu di pusat jalan pantura arah semarang-jakarta, kurang lebih 1 KM dari terminal Pekalongan. Kelurahan Setono sendiri merupakan salah satu tempat wisata belanja batik di Kota Pekalongan yang dikarenakan banyaknya pengusaha batik tersebar di daerah ini, mulai dari berskala kecil hingga besar.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri Pasar batik Grosir Setono Kota Pekalongan Jawa Tengah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pemilik sekaligus pengelola industri batik di Pekalongan. Mereka diyakini sebagai orang yang paling banyak mengetahui tentang keseluruhan operasi usahanya. Jumlah populasi industri ini sebanyak 326 perusahaan.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu pengambilan data sampel secara acak (Sutrisno Hadi, 1997:68). Mengingat penelitian ini bersifat homogen. Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Berdasarkan jumlah unit usahanya, industri pasar batik Grosir Setono 326 unit dan dengan menggunakan margin of error max sebesar 10% maka jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$N = \frac{326}{1 + 326 (10\%)} = 77 \text{ responden}$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Penelitian ini mengukur pengaruh kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang menyajikan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1: Instrumen Alat Ukur Masing-masing Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PENELITIAN
1.	Kreativitas	- Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan - Keinginan toleransi ambiguitas - Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan	A. Roe dalam Frinces (2004)

		<ul style="list-style-type: none"> - Memerlukan dan menerima otonomi - Kepercayaan terhadap diri sendiri - Tidak sedang tunduk pada pengawasan keompok - Ketersediaan dalam mengambil resiko yang diperhitungkan Keterbukaan terhadap pengalaman. 	
2.	Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan produk baru - Pengenalan penggunaan metode produksi baru - Pembukaan pasar baru - Penemuan sumber baru atas barang setengah jadi - Pendirian organisasi baru 	Schumpeter dalam Hutabarat (2008)
3.	Minat Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa percaya diri - Dapat mengambil resiko - Kreatif dan inovatif - Disiplin dan bekerja keras - Berorientasi kemasa depan - Memiliki rasa ingin tahu - Jujur dan mandiri 	Firdaus Sumarno (2012)
4.	Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas - Biaya - Kualitas - Fleksibilitas - Kemampuan pengiriman 	Demeter (2003)

ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Gambaran umum responden

Usia

Usia responden yang terbanyak adalah umur antara 31 -40. Proporsi demikian menunjukkan bahwa usia yang mencolok adalah pada kisaran umur 30-an. Hal ini disebabkan pada usia tersebut mempunyai ketekunan yang tinggi untuk menjadi pengusaha, sehingga seorang pengusaha tersebut bisa menjadikan pertimbangan bagi orang yang ingin mempunyai usaha sendiri seperti mereka yang sudah sukses.

Jenis Kelamin

Responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan. Hal ini disebabkan bahwa seorang laki-laki mempunyai tenaga yang kuat dibanding perempuan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan juga mempengaruhi perilaku seorang pengusaha yang sukses. Tingkat pendidikan formal pada umumnya dapat mencerminkan suatu ide tertentu untuk mengembangkan usahanya untuk berkembang dan maju. Sebagian responden adalah berpendidikan SMA(56%) . Tingkat pendidikan menengah atas merupakan proporsi terbesar dalam menekuni usaha.

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable kreativitas (X1), inovasi (X2), dan minat berwirausaha (X3) terhadap kinerja UMKM (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, dapat diperoleh persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,750 + 0,248 X_1 + 0,349 X_2 + 0,157 X_3 + e .$$

Diperoleh bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki koefisien regresi yang bertanda positif. Penjelasan dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel kreativitas (X_1) diperoleh sebesar 0,248 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap kreativitas akan meningkatkan kinerja UMKM.
- b. Koefisien regresi variabel inovasi (X_2), diperoleh sebesar 0,349 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap inovasi akan meningkatkan kinerja UMKM.
- c. Koefisien regresi variabel minat berwirausaha (X_3), diperoleh sebesar 0,157 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap minat berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM.

Pengujian Hipotesis

Uji t-Statistik (Parsial)

Berdasarkan pengujian t-Statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t test antara kreativitas (X_1) terhadap kinerja UMKM (Y)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa kreativitas nilai t hitung 2,912 dengan nilai signifikansi 0,05%. Jika menggunakan perbandingan dengan nilai t tabel untuk $df 77-3-1= 73$ yaitu sebesar 1,666, maka t hitung (2,912) > t tabel (1,666). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. Uji t test antara inovasi (X_2) terhadap kinerja UMKM (Y)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa inovasi nilai t hitung 3,547 dan nilai signifikansi 0,01%. Jika menggunakan perbandingan dengan nilai t tabel untuk $df 77-3-1= 73$ yaitu sebesar 1,666, maka t hitung (3,547) > t tabel (1,666). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Uji t test minat berwirausaha (X_3) terhadap kinerja UMKM (Y)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa nilai t hitung 2,377 dan nilai signifikansi 0,20%. Jika menggunakan perbandingan dengan nilai t tabel untuk $df 77-3-1= 73$ yaitu sebesar 1,666, maka t hitung (2,377) > t tabel (1,666). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti minat berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Arah koefisien regresi positif berarti kreativitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain peningkatan minat berwirausaha akan meningkatkan kinerja UMKM.

Uji f-Statistik

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh nilai F hitung 40,908 dan nilai signifikansi 0,000 (tingkat signifikansi 0,05%), maka nilai signifikansi $0% < 0,05%$. Jika dilihat dari nilai F tabel sebesar 2,73 maka $F_{hitung} (40,908) > F_{tabel} (2,73)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil pengujian hipotesis pertama yang diperoleh bahwa variabel kreativitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang artinya semakin tinggi kreativitas wirausaha maka, semakin tinggi kinerja UMKM. Dalam pengukuran variabel kreativitas (X1) diperoleh dari 8 item indikator, yaitu tanggapan responden mengenai keterbukaan terhadap pengalaman dimana jawaban setuju sebanyak 122%, sedangkan jawaban paling sedikit atau kurang setuju sebanyak 1%. Tanggapan mengenai pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan dimana jawaban setuju sebanyak 122%, sedangkan jawaban paling sedikit atau sangat setuju sebanyak 32%. Tanggapan mengenai keinginan toleransi terhadap ambiguitas jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 97%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 57%. Tanggapan mengenai kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan diperoleh jawaban setuju sebanyak 106%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 48%. Tanggapan mengenai memerlukan dan menerima otonomi diperoleh jawaban sebanyak 130%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju 24%. Tanggapan mengenai kepercayaan terhadap diri sendiri diperoleh jawaban setuju sebanyak 120%, sedangkan jawaban paling sedikit kurang setuju sebanyak 1%. Tanggapan mengenai tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 120%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 2%. Tanggapan mengenai ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 106%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju sebanyak 1%.

Hal ini bahwa kreativitas mempunyai arti penting untuk menentukan apakah kinerja UMKM dapat meningkat berdasarkan adanya kreativitas didalam kinerja UMKM. Semakin banyak kreativitas yang dikembangkan oleh seorang pengusaha maka, perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih bervariasi dalam mencari peluang untuk kesuksesan usahanya.

Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diperoleh bahwa variabel inovasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang artinya semakin tinggi inovasi wirausaha maka, semakin tinggi kinerja UMKM. Pengukuran variabel inovasi (X2) diperoleh dari 5 item indikator, yaitu tanggapan responden mengenai pengenalan produk baru dimana jawaban setuju sebanyak 122%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 32%. Tanggapan mengenai pengenalan penggunaan metode produksi baru jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 131%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju sebanyak 2%. Tanggapan mengenai pembukaan pasar baru jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 125%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju sebanyak 1%. Tanggapan mengenai penemuan sumber baru atas bahan baku atau barang setengah jadi jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 122%, sedangkan jawaban paling sedikit sebanyak 27%. Tanggapan mengenai pendirian organisasi baru dalam berbagai industri jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 126% dan jawaban paling sedikit adalah tidak setuju sebanyak 1%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak inovasi yang diberikan oleh seorang pengusaha maka, perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mengelola usahanya agar lebih berkembang dan maju .

Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil hipotesis ketiga dapat diperoleh bahwa variabel minat berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang artinya semakin tinggi minat berwirausaha maka, semakin tinggi kinerja UMKM. Pengukuran variabel minat berwirausaha diperoleh dari 7 indikator, yaitu tanggapan responden mengenai memiliki rasa percaya diri dimana jawaban sangat setuju yang diperoleh sebanyak 82%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah setuju sebanyak 72%. Tanggapan mengenai dapat mengambil resiko jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 78%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 76%. Tanggapan mengenai kreatif dan inovatif jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 96%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju sebanyak 1% Tanggapan mengenai disiplin dan kerja keras jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 80% dan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju sebanyak 1%. Tanggapan mengenai berorientasi kemasa depan jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 137% dan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 17%. Tanggapan mengenai memiliki rasa ingin tahu jawaban yang diperoleh sebanyak 130% dan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 18%. Tanggapan mengenai jujur dan mandiri jawaban setuju yang diperoleh sebanyak 88%, sedangkan jawaban paling sedikit adalah sangat setuju sebanyak 66%.

Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mempunyai arti penting untuk menentukan apakah kinerja UMKM dapat meningkat berdasarkan dengan adanya minat berwirausaha dalam kinerja UMKM. Semakin banyak minat berwirausaha yang dimiliki seorang pengusaha maka, perusahaan dapat memberikan pengalaman untuk kelancaran usahanya kedepan.

Pengaruh Kreativitas, Inovasi dan Minat Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil penelitian H4 menunjukkan bahwa uji F antara variabel independen kreativitas (X1), inovasi (X2), dan minat berwirausaha (X3) dapat diperoleh nilai F hitung 40,908 dan nilai signifikansi 0,000 (tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05%), maka nilai signifikansi $0\% < 5\%$. Jika dilihat dari nilai F tabel sebesar 2,73 maka $F \text{ hitung } 40,908 > F \text{ tabel } 2,73$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian variabel kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Kreativitas, Inovasi, dan Minat Berwirausaha terhadap Kinerja UMKM, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel kreativitas berpengaruh terhadap kinerja UMKM diterima dan menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas yang dikembangkan oleh seorang pengusaha UMKM batik Grosir Setono maka, semakin tinggi tingkat perkembangan usaha UMKM akan semakin berkembang dan maju.
2. Variabel inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi yang diberikan kepada pengusaha UMKM

batik Grosir Setono maka, semakin tinggi tingkat perkembangan usaha UMKM akan semakin berkembang dan maju.

3. Variabel minat berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel minat berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki oleh seorang pengusaha batik Grosir Setono maka, semakin tinggi tingkat perkembangan usaha UMKM akan semakin berkembang dan maju.
4. Dari hasil analisis data secara bersama-sama variabel kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dari ketiga 108 variabel kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha maka variabel yang pengaruhnya paling besar terhadap kinerja UMKM secara berturut-turut adalah variabel inovasi dengan nilai sebesar 3,547, variabel kreativitas 2,912, dan variabel minat berwirausaha 2,377. Sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi/*adjusted R Square* adalah 0,612 dapat diartikan 61,2% dari variasi variabel kinerja UMKM pada model dapat diterangkan oleh variabel kreativitas, inovasi, dan minat berwirausaha. Sedangkan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti Pengembangan UKM, Pengukuran kinerja dan Pemberdayaan strategi kopersi yang tidak dibahas dan tidak diteliti didalam penelitian ini.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah Kota Pekalongan dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mempertimbangkan kreativitas, inovasi dan minat berwirausaha bagi seorang pengelola/pemilik usaha untuk kelancaran usaha agar lebih efektif dalam menjalankan program kewirausahaan pada kinerja UMKM.
- b. Bagi Kantor KBPS harus mengontrol tiap tahunnya perkembangan UMKM yang ada di wilayah tersebut agar lebih mudah untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Bagi Pengusaha harus meningkatkan produk dan yang bervariasi dalam berimajinasi agar tetap berkarya dalam mengembangkan ide yang kreatif dan inovatif untuk kelancaran dan kesuksesan usahanya .

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Baldacchino, Leonie. 2009. "Entrepreneur Creativity and Innovation" *The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation*, University Of Malta, Malta.
- Bhandari C Narendra, 2007. "Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)". *Jurnal Manajemen*, 1 September 2012.
- Bilson, Simamora. (2001). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Drucker, P. F. (2002). *The Disciplin of Innovative Enterprise*, Boston : Harvard Business School Press.
- Hadiyati, Ernani. 2010. *Pemasaran untuk UMKM (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Malang: Banyumedia.
- Gibson, James L, John M. Ivancevich dan James H. Donnelly Jr, 2000. *Organizations: Behaviour, Structure and Process*, McGraw-Hill Companies Inc, Boston.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hadiyati, Ernani. 2010. *Pemasaran untuk UMKM (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Malang: Banyumedia.
- Hakim, Arif Rahman. (Januari 2008). " Studi Empiris Terhadap Kerjasama Perdagangan Internasional Antara Lima Negara ASEAN ". *Jurnal Dinamika*, Vol 2 No 1. ISSN 0216 -7034.
- Helfert, Erich. A, 1996. *Tehnik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)*, jakarta: Erlangga.
- Hills, Gerald. 2008. " Marketing and Entrepreneurship, Research Ideas and Opportunities", *Journal of Small and Medium Entrepreneurship*, page: 27-39.
- Hunger, D. J. And Wheelen, T. L. (2000). *Strategic Management*. New York: Addison-Wessley Publishing Company, Tenth Edition
- Hubeis, M. (2005). *Manajemen Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis*, Jakarta: Hecca Mitra Utama.
- Hurlock, 1980. *Faktor Pendorong Minat untuk Berwirausaha (Studi Lapangan terhadap Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)*.
- Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 1 Maret 2006. Kementrian Negara Koperasi dan UMKM. 2009. *Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UU RI No. 20 Tahun 2008*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Indeks